

BAB 3

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut (Sanjaya, 2009, hlm. 26).

Kunandar (2012) menyimpulkan bahwa PTK dapat mengacu pada tiga prinsip, yakni: (1) adanya partisipasi dari peneliti dalam suatu program atau kegiatan; (2) adanya tujuan untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan melalui penelitian tindakan kelas tersebut, dan; (3) adanya tindakan (*treatment*) untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan. Mengacu pada prinsip di atas, maka PTK dapat didefinisikan sebagai

Suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaboratif) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksi tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam situasi kelas (hlm. 44-45).

Sementara itu, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi (2010, hlm 2-3) menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti dari PTK, yaitu (1) penelitian; (2) tindakan, dan; (3) kelas. Dari pemahaman tiga kata inti tersebut dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Berdasarkan pemahaman tentang PTK tersebut, peneliti menggunakan metode PTK karena berawal dari adanya masalah dan kendala dalam pembelajaran di kelas. Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan siswa kelas XI IPS 1 dalam menulis cerita pendek. Masalah tersebut sudah tidak dapat ditoleransi lagi, mengingat bahwa menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang perlu mendapat perhatian lebih. Selain itu,

banyaknya faktor yang mempengaruhi kebiasaan buruk siswa dalam menulis cerpen, menjadi masalah baru dalam penelitian ini. Maka dari itu, ada upaya dari peneliti untuk meningkatkan kualitas pembelajaran baik dari segi proses maupun hasil pembelajarannya. Upaya yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa, yaitu dengan menerapkan strategi menulis terbimbing dengan media gambar peristiwa.

Penelitian ini dilakukan secara bertahap dan berlanjut. Tahapan penelitian yang dimaksud yaitu dimulai dari: (1) *perencanaan*; (2) *pelaksanaan*; (3) *observasi*, dan (4) *refleksi*. Penelitian akan berlanjut secara bersiklus apabila selama proses pembelajaran belum ada peningkatan baik dari proses maupun hasilnya. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Artinya, peneliti tidak melakukan penelitian ini sendiri, akan tetapi peneliti bekerjasama dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Cimahi. Dalam penelitian ini, peneliti memiliki peran ganda, yaitu sebagai peneliti dan sebagai guru yang akan diobservasi oleh observer (guru Bahasa Indonesia di SMAN 6 Cimahi dan kolaborator lain).

3.1 Desain Penelitian

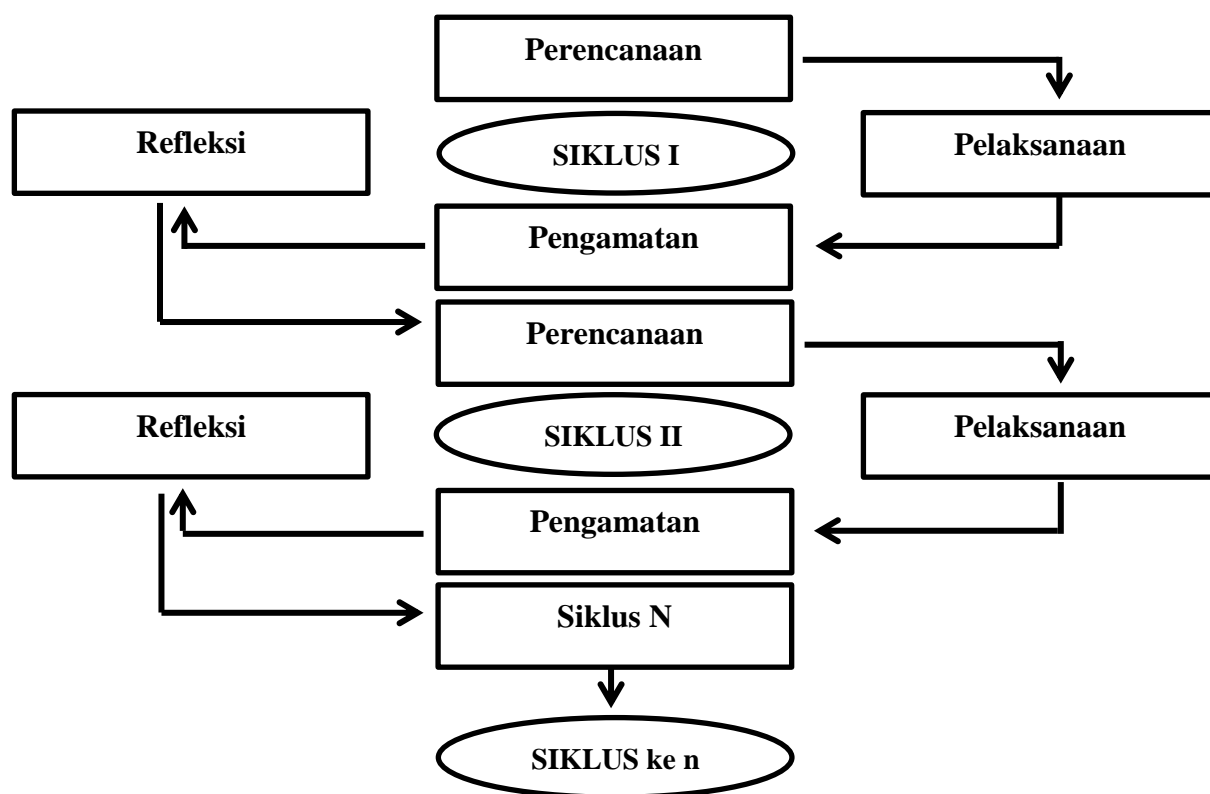
Desain penelitian tindakan yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc Taggart. Hal ini karena pelaksanaan penelitian dengan model tersebut lebih mudah dan sederhana. Model tersebut terdiri atas empat tahap sebagai berikut.

- 1) ***Perencanaan***, adalah serangkaian rancangan tindakan sistematis yang dilakukan sebelum tindakan berlangsung. Perencanaan ini harus dilakukan dengan matang oleh peneliti.
- 2) ***Tindakan***, adalah pelaksanaan pembelajaran yang terkontrol, termonitor, dan terencana. Tindakan dalam penelitian merupakan suatu realisasi dari perencanaan yang sudah dilakukan peneliti.
- 3) ***Observasi atau pengamatan***, yaitu proses pengamatan terhadap *treatment* yang diberikan pada kegiatan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan kolaborator dengan mencatat semua peristiwa atau hal yang terjadi di kelas penelitian. Misalnya mengenai kinerja guru, perilaku dan sikap siswa, situasi kelas, penyajian atau pembahasan materi dan sebagainya. Proses pengamatan ini sebetulnya tidak dapat dipisahkan dari tindakan, karena di

dalam proses tindakan tentu ada proses observasi yang dilakukan oleh observer.

- 4) **Refleksi** adalah kegiatan mengkaji dan mempertimbangkan hasil tindakan dan pengamatan sehingga dapat dilakukan evaluasi terhadap proses penelitian selanjutnya atau siklus selanjutnya. Jumlah siklus sangat bergantung kepada permasalahan yang perlu diselesaikan. Refleksi ini penting untuk didiskusikan dengan kolaborator untuk memperbaiki implementasi tindakan dan hasil observasi selanjutnya.

Berikut desain penelitian yang akan digunakan adalah model Kemmis dan Mc Taggart.



Bagan 3.1 Model PTK Kemmis dan Mc Taggart

3.2 Setting Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 6 Cimahi yang berlokasi di Jalan Melong Raya No 172 Telp (022) 6010934 Cijerah, Cimahi Selatan Kabupaten Bandung Barat. Sekolah ini dipilih oleh peneliti untuk dijadikan lokasi penelitian karena hal-hal sebagai berikut.

Patimah Rizki Supardi, 2017

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK MELALUI STRATEGI MENULIS TERBIMBING BERBANTUAN MEDIA GAMBAR PERISTIWA (PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP SISWA KELAS X1 IPS 1 SMAN 6 CIMAHI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- (1) Kemudahan akses dan perizinan.
- (2) SMA Negeri 6 Cimahi merupakan tempat peneliti melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL), sehingga peneliti sudah mengetahui permasalahan siswa yang pernah diajarnya.
- (3) Berdasarkan hasil studi pendahuluan, penerapan strategi dan penggunaan media pembelajaran dalam pengajaran menulis di SMA Negeri 6 Cimahi sangat jarang dilakukan. Hal ini karena keterbatasan fasilitas pembelajaran di kelas. Selama pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung, penerapan strategi menulis terbimbing dengan media gambar peristiwa belum pernah digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen di sekolah ini.

3.2.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas XI IPS 1 tahun ajaran 2017/2018. Kelas XI IPS 1 berjumlah 33 siswa, terdiri atas 13 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Subjek penelitian ini sangat heterogen dilihat dari kemampuannya, yakni ada sebagian siswa yang akademiknya tinggi, sedang, dan rendah. Pemilihan kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Cimahi sebagai subjek penelitian, karena berdasarkan studi pendahuluan siswa kelas XI IPS 1 cenderung pasif dalam pembelajaran menulis cerpen. Mereka masih kurang pemahaman dari segi materi maupun praktik menulisnya. Hal ini menyebabkan kemampuan siswa kelas XI IPS 1 dalam menulis cerita pendek masih rendah yang ditunjukkan dengan nilai hasil menulis siswa. Hasil menulis cerpen siswa masih jauh di bawah nilai KKM. Peneliti memilih kelas tersebut dengan harapan agar kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas XI IPS 1 meningkat setelah menerapkan strategi menulis terbimbing dengan media gambar peristiwa.

Adapun data siswa yang mendapat perlakuan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1

Data Siswa Kelas XI IPS 1

NO	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN
1	ADZRA ZAKIYA RANA	P
2	ALYA ANDINI	P
3	ARID ALIMUDIN	L
4	ARKHAIDA DANJAR H.	P

Patimah Rizki Supardi, 2017

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK MELALUI STRATEGI MENULIS TERBIMBING BERBANTUAN MEDIA GAMBAR PERISTIWA (PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP SISWA KELAS X1 IPS 1 SMAN 6 CIMAH)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5	ASTI OKTAVIANI	P
6	AZIZAH SYIFA R.	P
7	CALVIN ALEXHANDER	L
8	DITASARI F. N. R.	P
9	FAHRIL MUSTOFA	L
10	HABIB HASAN ALI	L
11	ILHAM SYAEFULLOH	L
12	M. DAFFA P.	L
13	M. FADILAH G.	L
14	NADYA FITRIA N.	P
15	NOVIRA ANNISA R.	P
16	NURUL FITRIANI	P
17	PUJI LESTARI	P
18	PURI PUTRI A.	P
19	PUTRI HADINI HADIYAT	P
20	RADITHYA Z. HISYAM	L
21	RIFKI ALTA PADILAH	L
22	RIQSAL M.N.	L
23	RIZAL PUTRA P.	L
24	RULLI HABIBULLOH	L
25	RUTH YUTRI	P
26	SANIA MELIYANTI	P
27	SINTA NADIYANTI	P
28	SYIFA	P
29	VADIA CALISTA	P
30	VERA PEBRIANTI	P
31	WIRA PURNAMAHADI	L
32	YULI YULIANTI R.	P
33	ZILVA ASMAR	P

3.2.3 Waktu dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dimulai sejak bulan April sampai Agustus 2017 pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. Berikut adalah gambaran jadwal penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Tabel 3.2

Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan					Keterangan
		April	Mei	Juni	Juli	Agustus	
1	Persiapan	√					-
2	Observasi awal/studi pendahuluan		√				Minggu ke 1-2

Patimah Rizki Supardi, 2017

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK MELALUI STRATEGI MENULIS TERBIMBING BERBANTUAN MEDIA GAMBAR PERISTIWA (PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP SISWA KELAS X1 IPS 1 SMAN 6 CIMAHI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3	Analisis studi pendahuluan dan penemuan masalah		√				Minggu ke 3-4
4	Perumusan tindakan penelitian dan penyusunan perencanaan penelitian			√			-
5	Penelitian Pra-Siklus				√		Minggu ke 2
6	Pelaksanaan Siklus I				√		Minggu ke 3
7	Evaluasi dan refleksi Siklus I, perencanaan Siklus II				√		Minggu ke 3
8	Pelaksanaan Siklus II				√		Minggu ke 4
9	Evaluasi dan refleksi Siklus II dan secara keseluruhan				√		Minggu ke 4
10	Analisis data					√	Minggu ke 1
11	Penyusunan hasil penelitian					√	Minggu ke 2
12	Pelaporan					√	Minggu ke 3

3.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian tentang konsep-konsep dalam rancangan penelitian ini, peneliti menguraikan definisi operasional sebagai berikut.

1) Strategi Menulis Terbimbing

Strategi menulis terbimbing adalah kegiatan menulis yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk mengembangkan topik cerpen yang mereka senangi sehingga siswa merasa memiliki dan bertanggung jawab atas tulisannya. Topik cerpen yang dimaksud dapat distimulus dengan memberikan media gambar peristiwa. Strategi menulis terbimbing merupakan salah satu strategi yang berdasar pada pendekatan proses menulis. Strategi ini dapat meningkatkan keterampilan menulis serta mencapai hasil pembelajaran menulis yang baik. Aktivitas menulis terbimbing meliputi lima tahap kegiatan yaitu: pramenulis, pendrafan, perbaikan, penyuntingan, dan publikasi. Bentuk bimbingan yang dilakukan guru kepada siswa dilakukan pada tiap tahapnya. Hal ini agar siswa dapat menghasilkan cerpen yang baik sesuai media gambar dan arahan guru.

Patimah Rizki Supardi, 2017

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK MELALUI STRATEGI MENULIS TERBIMBING BERBANTUAN MEDIA GAMBAR PERISTIWA (PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP SISWA KELAS X1 IPS 1 SMAN 6 CIMAH)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2) Media Gambar Peristiwa

Media gambar peristiwa merupakan media pembelajaran yang bersifat visual, mudah ditemukan di mana saja, dan ditujukan untuk membantu memunculkan ide atau topik dalam menulis cerpen. Media gambar yang dimaksud berisi satu gambar peristiwa atau kejadian yang dapat membuat pembaca atau penontonnya berangan-angan atau berkhayal tentang peristiwa tersebut. Media gambar tersebut dipilih sedemikian rupa untuk menstimulus ide kreatif siswa hanya dengan satu kejadian tertentu.

3) Keterampilan Menulis Cerita Pendek

Keterampilan menulis cerita pendek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menulis dan menyusun cerpen dengan memperhatikan unsur-unsur cerpen (tema, latar, alur, tokoh dan penokohan, sudut pandang, gaya bahasa). Unsur-unsur cerpen tersebut harus sesuai dengan media gambar peristiwa yang diberikan. Siswa harus mampu menulis cerita pendek sesuai dengan apa yang diamatinya pada media gambar peristiwa dan kerangka karangan yang ditulis siswa secara berkelompok. Selanjutnya, setelah mengorganisasikan unsur-unsur cerpen tersebut, siswa harus mampu menuliskan cerpen dengan mengembangkan ide kreatifnya dan teknik tulisan cerpen yang diharapkan.

3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Proses pelaksanaan tindakan dilaksanakan secara bertahap yang akan disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Prosedur pelaksanaan tindakan dan implementasi di lokasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.4.1 Gambaran Umum Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas dilakukan secara bertahap. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan. Hal ini dilakukan karena Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berangkat dari permasalahan-permasalahan aktual dan nyata yang terjadi di kelas. Setelah masalah di dapat, peneliti bersama kolaborator merumuskan penelitian tindakan yang akan dilakukan. Kemudian peneliti bersama kolaborator merumuskan

Patimah Rizki Supardi, 2017

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK MELALUI STRATEGI MENULIS TERBIMBING BERBANTUAN MEDIA GAMBAR PERISTIWA (PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP SISWA KELAS X1 IPS 1 SMAN 6 CIMAHI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perencanaan awal PTK yang bertahap. Tahap-tahap tersebut terdiri atas empat komponen, meliputi: (1) perencanaan (*planning*); (2) tindakan (*action*); (3) observasi/pengamatan (*observing*); dan (4) refleksi (*reflecting*).

Keempat tahapan tersebut merupakan serangkaian tindakan dalam satu siklus. Satu siklus yang terdiri atas empat komponen tersebut dilakukan secara berurutan sampai pada tahap refleksi. Pada tahap refleksi siklus I sangat memungkinkan ditemui kekurangan (evaluasi) atau masalah baru dalam proses tindakan, sehingga peneliti dan kolaborator harus merumuskan perbaikan yang akhirnya ditindaklanjuti dan dicari solusinya untuk diterapkan di siklus selanjutnya. Hal ini untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan kemampuan belajar siswa khususnya dalam menulis cerpen hingga pada hasil yang diharapkan peneliti.

3.4.2 Studi Pendahuluan

Awal mula penelitian ini karena peneliti merasakan adanya masalah pembelajaran yang kompleks di kelas. Masalah tersebut dirasakan dan ditemukan pada saat peneliti menjalankan PPL di SMA Negeri 6 Cimahi. Masalah yang terjadi bersinggungan dengan guru, siswa dan kebiasaan pembelajaran di kelas. Masalah tersebut berangkat dari permasalahan nyata yang timbul dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Dengan demikian, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menganalisis akar permasalahan tersebut serta menjabarkan faktor-faktor apasaja yang mempengaruhinya.

Studi pendahuluan merupakan pengamatan langsung terhadap proses kegiatan belajar mengajar di kelas untuk merumuskan dan mengidentifikasi permasalahan pokok yang terjadi di kelas sebagai landasan untuk menyusun hipotesis pemecahan masalah. Kegiatan yang dilakukan dalam studi pendahuluan ini adalah: (1) wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia terkait permasalahan pembelajaran yang krusial di SMA Negeri 6 Cimahi; (2) observasi secara menyeluruh di kelas dengan mengamati proses kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa; (3) melaksanakan pra siklus untuk mengetahui pemahaman dan kemampuan awal siswa, dan; (4) membagikan angket penelitian awal kepada siswa. Hal yang diamati dan ditanyakan pada saat studi pendahuluan, terkait permasalahan yang paling mendasar dalam pembelajaran di kelas adalah:

Patimah Rizki Supardi, 2017

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK MELALUI STRATEGI MENULIS TERBIMBING BERBANTUAN MEDIA GAMBAR PERISTIWA (PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP SISWA KELAS X1 IPS 1 SMAN 6 CIMAH)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(1) bagaimana proses dan hasil pengajaran di kelas; (2) kendala-kendala yang dihadapi guru maupun siswa; (3) strategi dan media pembelajaran apa yang efektif digunakan, serta; (4) harapan guru dan siswa terhadap pembelajaran ke depannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru bahasa Indonesia, yaitu N.K.Ayu Widyanitha Hapsari, S.Pd., observasi pembelajaran secara langsung di kelas XI IPS 1 dan pengamatan hasil angket siswa XI IPS 1, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Sebagian siswa tidak menyukai pelajaran menulis, karena tidak biasa menulis dan membaca.
- 2) Sebagian siswa merasa kesulitan dalam pembelajaran menulis, terutama menulis cerpen. Hal ini karena menulis cerpen harus mengorganisasikan ide dan gagasan yang sulit dijewantahkan dalam bentuk cerita yang menarik.
- 3) Kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran menulis cerita pendek.
- 4) Media dan metode mengajar guru kurang kreatif dan inovatif khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini mengubah pandangan siswa bahwa pembelajaran bahasa dan sastra sangat membosankan terutama dalam pembelajaran menulis kreatif karya sastra khususnya cerpen.

Setelah studi pendahuluan dilakukan, maka peneliti dan guru bahasa Indonesia dapat mengetahui permasalahan di kelas serta kendala-kendala siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Melalui studi pendahuluan ini peneliti dapat mengetahui bahwa masalah krusial dan yang perlu mendapat perhatian lebih adalah dalam pembelajaran menulis karya sastra, yaitu cerita pendek. Masalah tersebut kemudian dicari jalan keluarnya dengan memberikan alternatif strategi dan media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen. Upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan Strategi menulis terbimbing dengan media gambar peristiwa yang sudah dijelaskan sebelumnya.

3.4.3 Rencana Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan tindak lanjut dari studi pendahuluan yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Peneliti dalam merencanakan tindakannya perlu mengkaji teori yang sesuai dengan bidangnya, mengkaji hasil penelitian yang

relevan dengan permasalahan, berdiskusi dengan kolaborator dan pakar pendidikan, serta merefleksikan diri mengenai pengalamannya sebagai guru.

Hasil penelitian pada studi pendahuluan, digunakan untuk menyusun rencana pembelajaran pada sebuah siklus. Adapun deskripsi perencanaan tindakan yang akan dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru yang dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Memohon izin kepada Kepala Sekolah, Pihak Kurikulum, Staf Tata Usaha SMA Negeri 6 Cimahi dan guru bahasa Indonesia kelas XI IPS 1, serta guru-guru kelas lainnya untuk dapat melakukan penelitian.
- 2) Menentukan waktu penelitian.
- 3) Menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menulis cerita pendek dengan strategi menulis terbimbing dengan media gambar peristiwa.
- 4) Menyiapkan sarana pembelajarannya (media dan perangkat lainnya).
- 5) Menyiapkan instrumen penelitian (format wawancara, lembar observasi siswa dan guru, catatan lapangan, angket siswa, jurnal siswa, lembar tes siswa, kriteria penilaian cerpen, dan format penilaian cerita pendek).
- 6) Menentukan indikator capaian keberhasilan penelitian.
- 7) Mendiskusikan RPP dan instrumen penelitian dengan kolaborator dan pakar pendidikan agar mendapatkan perbaikan.
- 8) Menyamakan persepsi dengan kolaborator terkait pengisian instrumen penelitian dan penilaian hasil karya siswa.
- 9) Merencanakan dan melaksanakan diskusi dengan kolaborator dalam hal teknis penelitian tindakan, seperti pada saat mengamati, mencatat dan menilai kinerja guru dan siswa selama Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung, serta mengambil tindakan saat perumusan refleksi berlangsung.

3.4.4 Pelaksanaan Tindakan

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan, yaitu melaksanakan skenario pembelajaran menulis cerita pendek sesuai dengan perencanaan yang telah dirumuskan. Semua kegiatan yang direncanakan dilakukan pada saat tindakan berlangsung. Adapun deskripsi pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

Patimah Rizki Supardi, 2017

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK MELALUI STRATEGI MENULIS TERBIMBING BERBANTUAN MEDIA GAMBAR PERISTIWA (PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP SISWA KELAS X1 IPS 1 SMAN 6 CIMAH)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Melakukan penelitian sesuai dengan waktu, tempat dan subjek yang sudah ditetapkan.
- 2) Melaksanakan skenario pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang, yaitu pembelajaran menulis cerita pendek dengan menerapkan strategi menulis terbimbing dengan media gambar peristiwa. Skenario pembelajaran inti dapat digambarkan sebagai berikut.
 - (1) Guru menyampaikan materi cerpen dengan menggunakan *power point*. Hal ini agar materi dapat tersampaikan dengan jelas. Materi yang disampaikan berkaitan dengan pengertian cerpen, unsur-unsur pembangun cerpen (intrinsik dan ekstrinsik), struktur cerpen, tahap-tahap menulis cerpen, strategi menulis terbimbing dan langkah-langkahnya (pramenulis, pendrafan, perbaikan, perevisian, publikasi), penggunaan media gambar peristiwa, serta kiat-kiat menulis cerpen.
 - (2) Guru mulai menerapkan strategi menulis terbimbing dengan media gambar peristiwa yang telah dijelaskan sebelumnya kepada siswa.
 - (3) Siswa duduk secara berkelompok. Satu kelompok terdiri atas 4 orang.
 - (4) Siswa mengamati gambar peristiwa. Gambar tersebut merupakan ide cerita yang selanjutnya dapat siswa kembangkan sendiri menjadi cerita yang lebih menarik.
 - (5) Pada tahap *pramenulis*, guru menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengamati gambar terkait dengan penugasan yang akan diberikan. Penugasan yang diberikan kepada siswa berupa instrumen yang di dalamnya terdapat ketentuan dalam menulis cerpen, yaitu sebagai berikut:
 - (1) mengamati gambar peristiwa yang ditayangkan;
 - (2) mengidentifikasi pokok-pokok gambar peristiwa dengan mengimajinasi atau mungkin menambahkan ide tokoh, penokohan, latar, alur, amanat. Ide-ide tersebut ditulis dan disusun dalam kerangka cerita.
 - (6) Pada tahap *pendrafan*, di bawah bimbingan guru, siswa secara individu menulis cerpen secara utuh dan mengalir berdasarkan kerangka cerita yang telah dibuat. Kerangka cerita tersebut dikembangkan sesuai dengan ide, imajinasi, dan kreativitas menambahkan atau mengurangi peristiwa dan

mengubah akhir cerita. Siswa diberi waktu 40 menit untuk menulis cerpen dengan memperhatikan struktur dan unsur-unsur intrinsiknya.

- (7) Pada tahap *perbaikan*, siswa diminta untuk membaca karya cerpennya masing-masing dalam kelompoknya. Selanjutnya teman kelompok yang lain diminta untuk memberikan tanggapan dan masukan baik dari ide cerita, tokoh, tema atau akhir cerita. Setelah berdiskusi dengan kelompoknya, siswa memperbaiki cerpen berdasarkan saran dari teman dengan waktu 5-10 menit.
- (8) Pada tahap *perbaikan*, guru membimbing siswa untuk memperbaiki hal teknis seperti kesalahan ejaan, kerancuan kalimat dan sebagainya. Pada tahap ini, cerpen tiap siswa sudah dapat dikatakan layak publikasi.
- (9) Pada tahap *publikasi*, perwakilan siswa membacakan karyanya di depan kelas dan siswa yang lain menanggapi serta menilai karya temannya. Siswa yang memiliki karya terbaik akan mendapat penghargaan dari guru.
- (10) Siswa mengumpulkan hasil karyanya, yang kemudian akan dinilai dan dianalisis oleh peneliti.
- (11) Di akhir pembelajaran, siswa diminta mengisi angket dan jurnal reflektif terkait pembelajaran menulis cerpen dengan strategi menulis terbimbing dengan media gambar peristiwa.
- (12) Sementara peneliti menjadi guru yang diobservasi juga sekaligus bertindak sebagai peneliti, kolaborator lainnya melakukan observasi dan interpretasi sesuai dengan instrumen penelitian yang disediakan.
- (13) Kolaborator dan peneliti melakukan penilaian bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dan observasi. Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi hasil belajar yang dicapai siswa. Hasil dari penelitian ini selanjutnya dinamakan sebagai data penelitian.

3.4.5 Observasi

Tahap ini berjalan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, dilakukan observasi yang bertujuan untuk memantau seluruh aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Metode observasi yang dilakukan adalah observasi terstruktur atau observasi yang ditandai dengan perekaman data yang sederhana, tetapi dengan format yang lebih rinci. Jenis data

Patimah Rizki Supardi, 2017

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK MELALUI STRATEGI MENULIS TERBIMBING BERBANTUAN MEDIA GAMBAR PERISTIWA (PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP SISWA KELAS X1 IPS 1 SMAN 6 CIMAHI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

atau informasi yang direkam berupa data kualitatif atau kuantitatif. Kegiatan observasi ini diharapkan dapat memantau hal-hal yang telah direncanakan dengan proses pelaksanaannya, sehingga apabila terjadi hambatan maupun hal-hal teknis yang mengganggu pembelajaran, dapat segera diantisipasi. Manfaat dari observasi ini adalah agar tujuan tindakan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Observasi merupakan kegiatan yang cukup berpengaruh terhadap siklus selanjutnya.

Adapun deskripsi observasi yang akan dilakukan peneliti dan kolaborator adalah sebagai berikut.

- 1) Mengamati proses tindakan, pengaruh tindakan, keadaan dan kendala tindakan, serta persoalan lain yang muncul selama tindakan berlangsung. Mengamati proses tindakan yang dimaksud adalah mengamati aktivitas, guru, siswa, serta proses pembelajaran selama tindakan berlangsung.
- 2) Hasil observasi dituangkan dalam instrumen penelitian yang kemudian semua data akan dianalisis. Analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: reduksi data, paparan data dan interpretasi data, serta penyimpulan hasil analisis.
- 3) Pada proses analisis, akan dibahas apa yang diharapkan terjadi, apa yang kemudian terjadi, mengapa tidak terjadi seperti yang diharapkan, apa penyebabnya. Atau jika sudah terjadi seperti yang diharapkan, apakah perlu dilakukan tindak lanjut atau tidak.

3.4.6 Refleksi

Refleksi bertujuan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan data yang terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Pada tahap ini, peneliti dan kolaborator melakukan evaluasi terhadap tindakan yang dilakukan. Peneliti dan kolaborator menganalisis data-data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian melakukan refleksi untuk menemukan hal-hal yang perlu diperbaiki. Sehingga akan diketahui tingkat keefektifan pembelajaran yang telah dilakukan.

Refleksi dapat bersumber dari aktivitas guru, siswa dan hasil evaluasi siswa dalam menulis cerpen. Hasil refleksi digunakan pada siklus pembelajaran berikutnya. Dalam tahap ini, peneliti melakukan identifikasi untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya jika hasil dari siklus pertama tidak menunjukkan adanya perubahan. Tahapan refleksi menjadi acuan untuk tahap

Patimah Rizki Supardi, 2017

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK MELALUI STRATEGI MENULIS TERBIMBING BERBANTUAN MEDIA GAMBAR PERISTIWA (PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP SISWA KELAS X1 IPS 1 SMAN 6 CIMAHI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perencanaan pada siklus berikutnya dan seterusnya sampai hasil yang diharapkan peneliti tercapai.

3.5 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian tindakan kelas ini mengandung data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif berupa hasil kemampuan siswa yang ditunjukkan dengan nilai tes menulis cerita pendek. Data kualitatif berupa hasil observasi atau monitoring kelas, wawancara siswa dan guru, lembar aktivitas siswa dan guru, catatan lapangan selama proses pembelajaran, angket dan jurnal siswa, dan dokumentasi selama penelitian. Sumber data diambil sebelum, saat dan sesudah proses penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas teknik tes dan nontes.

3.5.1.1 Teknik Tes

Teknik tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Tes dilakukan satu kali pada tiap siklus. Tes yang dilakukan berupa menulis cerpen setelah menerapkan Strategi menulis terbimbing dengan media gambar peristiwa. Dalam penelitian ini siswa melakukan tes secara individu yakni setiap siswa menulis cerpen pada lembar yang telah disediakan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengambilan data dengan teknik tes adalah sebagai berikut.

- 1) Memberikan materi pembelajaran menulis cerpen.
- 2) Menayangkan gambar peristiwa.
- 3) Siswa ditugasi menulis cerpen sesuai ide gambar yang ditayangkan melalui proses bimbingan menulis dengan langkah-langkah Strategi menulis terbimbing serta memperhatikan aspek-aspek penilaian yang telah ditentukan.
- 4) Peneliti menilai hasil tes siswa berdasarkan kriteria dan pedoman penilaian menulis cerpen. Penilaian dilakukan oleh tiga orang penilai yang telah ditentukan.
- 5) Peneliti mengukur kemampuan menulis siswa berdasarkan hasil tes pada tiap siklus. Hasil tes diinterpretasi dan dilihat berdasarkan kategori yang telah ditentukan.

3.5.1.2 Teknik Nontes

Teknik nontes yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi atau monitoring kelas, wawancara, lembar pengamatan aktivitas siswa dan guru, catatan lapangan, angket dan jurnal siswa, serta dokumentasi. Langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1) Observasi atau Monitoring Kelas

Observasi dilaksanakan sebelum, dan saat melakukan penelitian. Observasi atau monitoring kelas dilakukan untuk mendapatkan informasi atau data-data terkait perilaku siswa dan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan melakukan observasi dan monitoring kelas ini, peneliti mendapatkan gambaran tentang pembelajaran di kelas dan masalah-masalah pembelajaran yang muncul.

2) Lembar Pengamatan

Lembar pengamatan digunakan untuk menilai aktivitas siswa dan guru, berdasarkan proses pembelajaran dengan strategi menulis terbimbing berbantuan media gambar peristiwa. Lembar pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran aktivitas guru dan siswa ada perubahan dan peningkatan tiap siklusnya atau tidak. Selain itu, lembar pengamatan ini sebagai acuan dan catatan, aspek apa yang harus diperbaiki dan ditingkatkan pada siklus selanjutnya. Selama proses tindakan berlangsung, siswa, guru dan implementasi pembelajaran diamati oleh observer. Pengamatan dilakukan berdasarkan instrumen yang telah disusun sebelumnya.

Adapun observer yang menjadi kolabolator dalam penelitian ini ada dua orang. Kedua orang tersebut harus memiliki kriteria sebagai berikut.

- (1) Objektif dalam melakukan penilaian.
- (2) Mengetahui dan paham atas instrumen penelitian yang diberikan.
- (3) Paham kriteria penilaian yang sudah ditetapkan.
- (4) Memiliki kemampuan, berpengalaman, dan ahli di bidang mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Dengan kualifikasi yang telah ditentukan, diambil dua orang observer yang akan berkolaborasi dalam penelitian ini, di antaranya:

Patimah Rizki Supardi, 2017

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK MELALUI STRATEGI MENULIS TERBIMBING BERBANTUAN MEDIA GAMBAR PERISTIWA (PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP SISWA KELAS X1 IPS 1 SMAN 6 CIMAH)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(1) N.K.Ayu Widyanitha Hapsari, S.Pd. sebagai guru Bahasa Indonesia kelas XI, dan;

(2) Istiqomah Putri Lushinta, S.Pd. mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;

3) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan lisan kepada subjek yang diteliti. Wawancara dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui dan memperoleh data tentang kendala dan kesulitan guru selama proses pembelajaran, strategi dan media pembelajaran yang biasa digunakan, serta tanggapan guru saat sebelum penelitian dilakukan. Wawancara ini merupakan wawancara terstruktur, sehingga peneliti telah mengetahui informasi apa yang akan diperoleh. Wawancara dilakukan pada saat sebelum penelitian berlangsung. Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI, yaitu N.K.Ayu Widyanitha Hapsari, S.Pd.

4) Catatan Lapangan

Catatan lapangan dilakukan untuk mencatat hal-hal yang terjadi pada saat dilakukan tindakan. Catatan lapangan adalah riwayat tertulis tentang apa yang dilakukan guru maupun siswa dalam situasi kegiatan belajar mengajar di kelas mengenai pembelajaran menulis cerpen dalam satu jangka waktu. Catatan lapangan juga digunakan untuk mencatat hal-hal lain yang terjadi di luar rencana, seperti kendala dan solusi yang harus dilakukan.

5) Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden untuk dijawab. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang ditujukan kepada siswa sebelum dan sesudah tindakan berlangsung. Angket sebelum tindakan ditujukan untuk mengetahui kesulitan dan penilaian siswa terhadap pembelajaran menulis cerpen. Sementara itu, angket setelah tindakan diharapkan mampu menjawab dan menggambarkan bagaimana respon dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

6) Jurnal Siswa

Patimah Rizki Supardi, 2017

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK MELALUI STRATEGI MENULIS TERBIMBING BERBANTUAN MEDIA GAMBAR PERISTIWA (PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP SISWA KELAS X1 IPS 1 SMAN 6 CIMAHI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jurnal siswa merupakan bentuk refleksi siswa yang dilakukan setiap selesai tindakan. Jurnal ini memiliki tujuan untuk evaluasi pembelajaran baik bagi siswa, guru maupun metode pelajaran yang digunakan.

6) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan mengambil gambar pada saat penelitian berlangsung. Dokumentasi merupakan bentuk konkret pernah dilakukannya penelitian.

3.5.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sarana untuk mengumpulkan data dalam penelitian baik berupa perlakuan, tes maupun nontes yang nantinya akan diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

3.5.2.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 6 Cimahi

Kelas/Semester : XI IPS 1/1

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Topik : Teks Cerita pendek

Jumlah Pertemuan : 2x Pertemuan

Alokasi Waktu : 4x45 menit (1 minggu)

A. Kompetensi Inti

KI 1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
KI 2	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
KI 3	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
KI 4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai

Patimah Rizki Supardi, 2017

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK MELALUI STRATEGI MENULIS TERBIMBING BERBANTUAN MEDIA GAMBAR PERISTIWA (PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP SISWA KELAS X1 IPS 1 SMAN 6 CIMAHI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Tujuan Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi dari KI 4	
4.9 Mengkonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun.	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan topik tentang kehidupan dalam cerita pendek. • Menulis teks cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, siswa diharapkan mampu:

- (1) menentukan topik tentang kehidupan dalam cerita pendek, dan;
- (2) menulis teks cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun.

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Cerpen

2. Struktur Teks Cerpen

- 1) Abstrak (sinopsis).
- 2) Orientasi (pengenalan cerita).
- 3) Komplikasi (puncak konflik).
- 4) Evaluasi (komentar).
- 5) Resolusi (penyelesaian akhir).
- 6) Koda (komentar akhir terhadap keseluruhan isi cerita).

3. Unsur-unsur Pembangun Cerpen

- 1) Tema
- 2) Tokoh
- 3) Penokohan (Perwatakan)
- 4) Alur (Plot)
- 5) Setting atau Latar
- 6) Sudut Pandang (*Point of View*)
- 7) Gaya Bahasa
- 8) Amanat atau Pesan

E. Pendekatan dan Strategi Pembelajaran

- Pendekatan : Proses
- Metode : Tanya jawab, diskusi, penugasan, unjuk kerja

Patimah Rizki Supardi, 2017

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK MELALUI STRATEGI MENULIS TERBIMBING BERBANTUAN MEDIA GAMBAR PERISTIWA (PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP SISWA KELAS X1 IPS 1 SMAN 6 CIMAHI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

➤ Strategi : Strategi menulis terbimbing

F. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengondisikan kelas dalam persiapan kegiatan belajar mengajar (berdoa, mengucapkan salam, menyapa siswa dan mengecek kehadiran siswa). • Guru menyampaikan apersepsi. • Guru menyampaikan informasi materi yang akan diajarkan. • Guru memberikan motivasi kepada siswa terkait materi yang akan diajarkan. • Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran. • Guru menyampaikan pokok-pokok/cakupan materi pembelajaran dan prosedur pembelajaran yang akan dilakukan (menulis cerpen dengan strategi menulis terbimbing berbantuan media gambar peristiwa). 	5 menit
2.	<p>Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa duduk secara berkelompok. Masing-masing kelompok terdiri atas 4 orang. Setiap kelompok diberikan lembar kerja (kerangka karangan) untuk draf kasar yang memuat unsur-unsur cerita pendek • Siswa mengamati <i>powerpoint</i> tentang ulasan materi unsur-unsur dan struktur pembangun cerpen (materi hanya berupa ulasan, karena sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya) serta materi kiat-kiat penulisan kreatif cerpen. • Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi yang telah dibahas. 	10 menit
	<p>1. Pramenulis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati gambar peristiwa yang disajikan guru. • Siswa mengembangkan ide cerita dari gambar peristiwa yang diamati secara berkelompok dengan mempertanyakan unsur-unsur cerpen dengan bimbingan guru. • Siswa mengomunikasikan ide cerita dengan teman kelompoknya dan saling memberi saran. • Siswa bersama kelompoknya menyusun kerangka 	10 menit

Patimah Rizki Supardi, 2017

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK MELALUI STRATEGI MENULIS TERBIMBING BERBANTUAN MEDIA GAMBAR PERISTIWA (PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP SISWA KELAS X1 IPS 1 SMAN 6 CIMAHI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	karangan (draf kasar cerita) yang memuat unsur-unsur cerpen berdasarkan topik gambar peristiwa.	
	<p>2. Pendrafan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama kelompoknya kembali merinci kerangka karangan (draf kasar cerita) yang akan dibuat cerpen utuh. Dalam proses pendrafan ini, siswa menggunakan masukan dari kelompoknya. • Siswa mulai menulis cerita pendek utuh secara individu berdasarkan kerangka karangan (draf kasar cerita) yang telah disusun bersama kelompoknya. Dengan kreativitas dan imajinasi masing-masing, siswa boleh menambahkan, atau mengubah akhir cerita (waktu menulis cerpen 40 menit). • Siswa dibimbing oleh guru dari mulai tahap menulis awal cerpen, tengah, hingga akhir cerpen (tahap bimbingan dilakukan guru dengan menghampiri ke setiap kelompok). 	40 menit
	<p>3. Perbaikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dalam kelompoknya masing-masing membaca karyanya dan meminta masukan dari teman kelompoknya. • Siswa memperbaiki tulisannya dari awal sampai akhir dengan mempertimbangkan unsur-unsur dan struktur cerpen. • Siswa meminta masukan dari teman kelompoknya. • Siswa memperbaiki tulisan sesuai masukan dari teman kelompok. 	5 menit
	<p>4. Penyuntingan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dan guru membahas dan menyunting kesalahan teknis dalam cerpen. Seperti ejaan, penulisan kalimat yang rancu dan sebagainya. • Semua siswa menyunting karya teman kelompoknya masing-masing (secara berpasangan). • Karya dikembalikan lagi kepada masing-masing siswa, semua siswa memperbaiki suntingan dari teman-temannya. 	5 menit
	<p>5. Publikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perwakilan siswa dari setiap kelompok menyampaikan hasil cerpen utuhnya di depan kelas. • Siswa yang lain memberikan tanggapan terhadap hasil cerita pendek yang ditulis siswa. 	10 menit

Patimah Rizki Supardi, 2017

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK MELALUI STRATEGI MENULIS TERBIMBING BERBANTUAN MEDIA GAMBAR PERISTIWA (PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP SISWA KELAS X1 IPS 1 SMAN 6 CIMAHI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penghargaan pada siswa yang memiliki karya cerpen terbaik. • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. • Guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dibahas. • Guru menutup kegiatan belajar mengajar. 	5 menit
----	--	---------

G. Media, Alat, dan Sumber

- Media : *Powerpoint*, media gambar peristiwa, video interaktif
- Alat : LCD proyektor, laptop, spidol, *speaker*, penghapus, dan papan
- Sumber :

Alwi, H. (1999). *Tata Bahasa Baku Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Eneste, P. (2001). *Buku Pintar Sastra Indonesia*, Jakarta: Kompas.

Ismawati, E. (2013). *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Ombak

Kosasih, E. (2008). *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia.

Kosasih, E. (2014). *Jenis-jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya.

Somad, Adi Abdul, dkk. (2008). *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI Program Ilmu Alam dan Ilmu Sosial*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan.

Suharianto, S. (2005). *Dasar-dasar Teori Sastra*. Semarang: Rumah Indonesia.

H. Penilaian Hasil Belajar

- a. Teknik : tes tulis
- b. Bentuk : produk dan portofolio
- c. Soal Tes

Disajikan gambar peristiwa di depan kelas. Buatlah sebuah cerpen berdasarkan gambar dengan merujuk pada ketentuan sebagai berikut!

1. Susunlah kerangka karangan di kertas yang disediakan secara berkelompok! (Sertakan nama kelompok dan nama anggota kelompok kalian!).

2. Tulislah sebuah cerpen utuh di lembar kerja yang disediakan berdasarkan gambar peristiwa dan kerangka karangan yang telah disusun! (Sertakan nama, nomor presensi, dan kelas).
3. Perhatikan struktur, unsur-unsur, dan cara penulisan cerpen!
4. Kalian boleh menambahkan dan mengubah akhir cerita berdasarkan imajinasi dan kreativitas masing-masing!
5. Waktu pengerjaan yang diberikan 40 menit.

Pedoman Penilaian Tes

Skor = jumlah perolehan angka seluruh aspek

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

3.5.2.2 Instrumen Tes

Instrumen tes yang digunakan yaitu lembar tes tulis dengan bentuk uraian yang diberikan pada setiap tindakan. Tes dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis cerpen.

3.5.2.2.1 Soal Tes Keterampilan Menulis Cerita Pendek

Adapun soal yang digunakan dalam tes menulis cerpen sebagai berikut.

Format Tes Menulis Cerita Pendek Melalui Strategi menulis terbimbing Menggunakan Media Gambar Peristiwa

SOAL

Disajikan gambar peristiwa di depan kelas. Buatlah sebuah cerpen berdasarkan gambar dengan merujuk pada ketentuan sebagai berikut!

1. Susunlah kerangka karangan di kertas yang disediakan secara berkelompok! (Sertakan nama kelompok dan nama anggota kelompok kalian).
2. Tulislah sebuah cerpen utuh di lembar kerja yang disediakan berdasarkan gambar peristiwa dan kerangka karangan yang telah disusun! (Sertakan nama, nomor presensi, dan kelas).
3. Perhatikan struktur, unsur-unsur, dan cara penulisan cerpen!
4. Kalian boleh menambahkan dan mengubah akhir cerita berdasarkan imajinasi dan kreativitas masing-masing!
5. Waktu pengerjaan yang diberikan 40 menit.

SELAMAT BEKERJA!

3.5.2.2.2 Kriteria Penilaian Tes Menulis Cerpen

Hasil karya siswa berupa cerpen, akan dianalisis dan dinilai berdasarkan aspek penilaian tes keterampilan menulis cerpen dengan format sebagai berikut.

Patimah Rizki Supardi, 2017

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK MELALUI STRATEGI MENULIS TERBIMBING BERBANTUAN MEDIA GAMBAR PERISTIWA (PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP SISWA KELAS X1 IPS 1 SMAN 6 CIMAHI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.3
Pedoman Kriteria Penilaian Menulis Cerpen

Aspek	Kriteria dan Skor											
	4		3		2		1					
Kelengkapan aspek formal cerpen (Bobot per poin: 5)	Memuat 1) judul 2) nama pengarang 3) dialog 4) narasi		Memuat tiga subaspek (misalnya, hanya memuat judul, nama pengarang, dan narasi)		Memuat dua subaspek (misalnya, hanya memuat nama pengarang dan narasi saja)		Memuat satu subaspek (misalnya, hanya memuat narasi saja)					
Aspek	6		5		4		3		2		1	
Kelengkapan unsur intrinsik cerpen (Bobot per poin: 5)	Memuat 1) plot, 2) tokoh dan penokohan 3) latar 4) sudut pandang 5) gaya bahasa 6) tema cerita		Memuat lima subaspek (misalnya, tidak memuat gaya bahasa)		Memuat empat subaspek (misalnya, tidak memuat sarana cerita seperti sudut pandang dan gaya bahasa)		Memuat tiga subaspek (misalnya, hanya memuat fakta cerita seperti plot/alur, tokoh dan latar saja)		Hanya memuat dua subaspek (misalnya hanya memuat plot/alur dan tokoh saja)		Hanya memuat satu subaspek (misalnya, hanya memuat plot/alur saja).	
Aspek	6		5		4		3		2		1	
Keterpaduan unsur atau struktur cerpen	Struktur cerpen disusun dengan memperhatikan kepaduan enam subaspek: 1) tema cerita		Terdapat lima subaspek yang padu (misalnya, penggambaran karakter tokoh tidak padu		Terdapat empat subaspek yang padu (misalnya, tema tidak padu dengan gambar dan keseluruhan		Terdapat tiga subaspek yang padu (misalnya, cerpen hanya memuat kepaduan antara tokoh dan		Hanya terdapat dua subaspek yang padu (misalnya, cerpen hanya memuat kepaduan tokoh dan plot, namun tidak		Tidak ada kepaduan antarunsur atau struktur cerpen.	

(Bobot per poin: 10)	dengan gambar peristiwa yang disajikan.	dengan dimensi fisiologis psikologis, maupun sosiologisnya)	isi cerita serta penggunaan sudut pandang yang tidak konsisten)	penokohan, plot, serta latar. Namun tidak padu dengan tema dan gambar, gaya bahasa, serta sudut pandang yang digunakan.)	padu dengan latar, tema dan gambar, gaya bahasa, serta sudut pandang)	
	2) penahapan plot (keterpaduan kejadian awal, tengah, dan akhir)					
	3) dimensi tokoh dan penokohan (fisiologis psikologis, dan sosiologis)					
	4) dimensi latar (tempat, waktu, dan sosial)					
	5) sudut pandang					
	6) gaya bahasa					
Aspek	5	4	3	2	1	
Ketepatan Penggunaan EYD	0-20% kekeliruan per kalimat	21-40% kekeliruan per kalimat	41-60% kekeliruan per kalimat	61-80% kekeliruan per kalimat	80-100% kekeliruan per kalimat	

Keterangan: Ketepatan Penggunaan EYD = $\frac{\text{Jumlah Kekeliruan Per Kalimat}}{\text{Banyaknya Kalimat}} \times 100\%$

(sumber: modifikasi dari Sumiyadi (2010))

Total Skor Maksimum= 115

Patimah Rizki Supardi, 2017

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK MELALUI STRATEGI MENULIS TERBIMBING BERBANTUAN MEDIA GAMBAR PERISTIWA (PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP SISWA KELAS X1 IPS 1 SMAN 6 CIMAHI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5.2.2.3 Format Penilaian Tes Menulis Cerpen

Adapun format penilaian yang akan digunakan untuk setiap penilai yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.4

Format Penilaian Menulis Cerita Pendek

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian				Total Skor	Nilai	Ket.
		Kelengkapan aspek formal cerpen	Kelengkapan unsur intrinsik cerpen	Keterpaduan unsur atau struktur cerpen	Ketepatan Penggunaan EYD			
1								
2								
3								
4								
5								
Dst.								

3.5.2.2.4 Format Penilaian Akhir Menulis Cerpen

Nilai cerpen siswa dari setiap penilai, dijumlahkan dan dicari rata-ratanya dengan menggunakan rumus penilaian yang selanjutnya menjadi nilai akhir cerpen siswa. Nilai akhir tersebut selanjutnya dikategorikan berdasarkan skala PAP lima. Adapun format penilaian akhir menulis cerpen yang akan digunakan yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.5

Format Penilaian Akhir Menulis Cerita Pendek

No	Nama Siswa	Nilai		Nilai Akhir	Kategori Nilai	KKM	Keterangan
		P1	P2				
1						75	
2						75	
3						75	
4						75	
5						75	
Dst.						75	

Keterangan: P1 = Penilai 1
P2 = Penilai 2

3.5.2.3 Instrumen Observasi

Instrumen observasi dalam penelitian ini mencakup lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa selama proses tindakan berlangsung, yaitu dengan menerapkan Strategi menulis terbimbing berbantuan media gambar peristiwa selama proses tindakan berlangsung. Selain itu, lembar pengamatan pembelajaran penerapan Strategi menulis terbimbing berbantuan media gambar peristiwa juga dihadirkan, guna memantau seluruh proses pembelajaran apabila ada aspek yang luput dilakukan.

3.5.2.3.1 Lembar Observasi Aktivitas Guru

Tabel 3.6
Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Kemampuan Membuka Pembelajaran				
	a) Guru menarik perhatian siswa.				
	b) Guru memotivasi siswa berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.				
	c) Guru memberi acuan materi ajar yang akan disampaikan.				
2	Sikap Guru dalam Proses Pembelajaran				
	a) Kejelasan suara dalam mengajar dan berkomunikasi dengan siswa.				
	b) Tidak melakukan gerakan badan atau ungkapan yang mengganggu perhatian siswa.				
	c) Menyesuaikan mobilitas dengan keadaan siswa dan kelas.				
3	Penguasaan Materi Pembelajaran				
	a) Kejelasan dalam menerangkan materi berdasarkan tuntutan aspek kompetensi (kognitif, psikomotor, afektif).				
	b) Kejelasan dalam memberikan contoh/ilustrasi sesuai dengan tuntutan aspek kompetensi				
4	Langkah-langkah Pembelajaran				
	a) Penyajian materi ajar sesuai dengan langkah-langkah yang tertuang dalam RPP.				
	b) Proses pembelajaran mencerminkan komunikasi guru dan siswa dengan berpusat pada siswa.				

	<p>c) Melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan Strategi menulis terbimbing berbantuan media gambar peristiwa, dengan langkah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pramenulis <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati media gambar peristiwa. • Mengembangkan ide cerita dari gambar peristiwa yang diamati secara berkelompok dengan mempertanyakan unsur-unsur cerpen. • Mengomunikasikan ide cerita dengan teman kelompok dan saling memberi saran. • Menyusun kerangka karangan (draf kasar cerita) yang memuat unsur-unsur cerpen berdasarkan topik gambar peristiwa bersama kelompok. 2) Pendrafan <ul style="list-style-type: none"> • Merinci kerangka karangan yang akan dibuat cerpen utuh. • Menulis cerpen utuh secara individu berdasarkan kerangka karangan. 3) Perbaikan <ul style="list-style-type: none"> • Membaca kembali cerpen yang ditulis dan memperbaiki tulisannya dari awal sampai akhir dengan mempertimbangkan unsur-unsur dan struktur cerpen. • Meminta masukan dari teman kelompoknya. • Memperbaiki cerpen sesuai masukan dari teman kelompok. 4) Penyuntingan <ul style="list-style-type: none"> • Menyunting kesalahan teknis dalam cerpen (ejaan, penulisan kalimat yang rancu dan sebagainya). 5) Publikasi <ul style="list-style-type: none"> • Membacakan cerpen di depan kelas. • Memberikan tanggapan terhadap pembacaan cerpen 			
	d) Antusias dalam menanggapi dan menggunakan respon dari siswa.			
	e) Cermat dalam memanfaatkan waktu, sesuai dengan alokasi yang direncanakan			
5	Penggunaan Media Pembelajaran			
	a) Terampil dalam mengoperasikan media			
	b) Tepat saat menggunakan media			
	c) Penggunaan media membantu kelancaran proses pembelajaran.			
6	Kemampuan Menutup Pembelajaran			
	a) Mengulas kembali materi secara singkat dan menyimpulkan pembelajaran.			
	b) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau berkomentar.			

	c) Memandu siswa melaksanakan refleksi pembelajaran.				
	d) Menutup kegiatan pembelajaran				
Skor Total					

Keterangan: 1= Kurang 2= Cukup 3= Baik 4= Sangat Baik

3.5.2.3.2 Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Tabel 3.7

Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Tanggung Jawab dalam Mengikuti Pembelajaran Menulis Cerpen				
	a) Mengikuti instruksi guru dalam pembelajaran, baik mengenai strategi dan media yang diterapkan.				
	b) Secara tekun melaksanakan kegiatan pembelajaran				
	c) Mencatat hal-hal penting dari penjelasan guru.				
2	Disiplin dalam Mengikuti Pembelajaran Menulis Cerpen				
	a) Menyimak penjelasan guru dengan seksama				
	b) Mengikuti kegiatan pembelajaran dengan kondusif (tidak gaduh).				
	c) Mengikuti pembelajaran menulis cerpen sesuai dengan langkah-langkah dan instruksi dari guru, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1) Pramenulis <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati media gambar peristiwa. • Mengembangkan ide cerita dari gambar peristiwa yang diamati secara berkelompok dengan mempertanyakan unsur-unsur cerpen. • Mengomunikasikan ide cerita dengan teman kelompok dan saling memberi saran. • Menyusun kerangka karangan (draf kasar cerita) yang memuat unsur-unsur cerpen berdasarkan topik gambar peristiwa bersama kelompok. 2) Pendrafan <ul style="list-style-type: none"> • Merinci kerangka karangan yang akan dibuat cerpen utuh. • Menulis cerpen utuh secara individu berdasarkan kerangka karangan. 3) Perbaikan <ul style="list-style-type: none"> • Membaca kembali cerpen yang ditulis dan memperbaiki tulisannya dari awal sampai akhir dengan mempertimbangkan unsur-unsur dan struktur cerpen. • Meminta masukan dari teman kelompoknya. • Memperbaiki cerpen sesuai masukan dari teman kelompok. 				

Patimah Rizki Supardi, 2017

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK MELALUI STRATEGI MENULIS TERBIMBING BERBANTUAN MEDIA GAMBAR PERISTIWA (PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP SISWA KELAS X1 IPS 1 SMAN 6 CIMAHI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	4) Penyuntingan <ul style="list-style-type: none"> • Menyunting kesalahan teknis dalam cerpen (ejaan, penulisan kalimat yang rancu dan sebagainya). 5) Publikasi <ul style="list-style-type: none"> • Membacakan cerpen di depan kelas. • Memberikan tanggapan terhadap pembacaan cerpen. 				
3	Responsif dalam Kegiatan Belajar Mengajar Menulis Cerpen				
	a) Keaktifan untuk bertanya dan menjawab				
	b) Penyanggahan terhadap sesuatu yang kurang sependapat				
	c) Mampu memberikan alasan atas pendapat yang diajukan				
	d) Merespon strategi dan media pembelajaran dengan baik				
4	Responsif Siswa terhadap Media				
	a) Media yang digunakan dapat menggugah antusiasme siswa dalam pembelajaran menulis cerpen.				
	b) Media yang digunakan dapat membangkitkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis siswa dalam menuliskan ide cerita.				
	c) Media yang digunakan dapat membantu kelancaran proses pembelajaran dengan Strategi menulis terbimbing bagi siswa.				
5	Disiplin dalam Melaksanakan Tugas Menulis Cerpen				
	a) Keseriusan dalam menulis cerpen				
	b) Kemampuan menulis cerpen sesuai langkah-langkah pembelajaran				
	c) Kemampuan menulis cerpen sesuai dengan kriteria				
	d) Kemampuan menulis cerpen sesuai dengan media pembelajaran				
	e) Menyelesaikan tugas menulis cerpen dengan tepat waktu				
6	Keterampilan Kooperatif/Kerja Sama Siswa				
	a) Menghargai kontribusi orang lain				
	b) Menghormati perbedaan individu				
	c) Menunjukkan penghargaan dan simpati pada orang lain				
	d) Mengungkapkan ketidaksetujuan dengan cara yang baik				
	e) Bekerja sama secara kooperatif dalam kelompok				
Skor					

Keterangan: 1= Kurang 2= Cukup 3= Baik 4= Sangat Baik

3.5.2.3.3 Instrumen Lembar Observasi Proses Pembelajaran

Tabel 3.8

Instrumen Observasi Proses Pembelajaran Menulis Cerpen Melalui Strategi Menulis Terbimbing dengan Media Gambar Peristiwa

Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan		Catatan
	Terlaksana	Tidak Terlaksana	
1. Guru menyampaikan prosedur pembelajaran yang akan dilakukan (menulis cerpen dengan Strategi menulis terbimbing dengan media gambar peristiwa).			
2. Guru mengondisikan siswa duduk secara berkelompok. Masing-masing kelompok terdiri atas 4 orang.			
3. Guru memberikan lembar kerja (kerangka karangan) untuk draf kasar yang memuat unsur-unsur cerita pendek kepada setiap kelompok.			
4. Siswa mengamati <i>powerpoint</i> tentang materi cerpen, materi disampaikan oleh guru (hanya berupa ulasan).			
5. Guru dan siswa bertanya jawab tentang materi yang disampaikan			
6. Siswa mengamati gambar peristiwa yang disajikan oleh guru.			
7. Guru dan siswa bertanya jawab tentang gambar peristiwa yang disajikan			
Tahap Pramenulis			
8. Guru memberikan stimulus dan contoh kepada siswa terkait cara mengembangkan ide cerita dari gambar peristiwa dengan menyusun kerangka karangan			
9. Guru menginstruksikan siswa untuk mengembangkan ide cerita dari gambar peristiwa yang diamati secara berkelompok dengan mempertanyakan unsur-unsur cerpen.			
10. Siswa mengomunikasikan ide cerita dengan teman kelompoknya dan saling memberi saran.			
11. Siswa bersama kelompoknya menyusun kerangka karangan (draf kasar cerita) sesuai topik berdasarkan unsur-unsur dalam cerpen.			
Pendrafan			
12. Siswa bersama kelompoknya kembali merinci kerangka karangan (draf kasar cerita) yang akan dibuat cerpen utuh. Dalam proses pendrafan ini,			

Patimah Rizki Supardi, 2017

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK MELALUI STRATEGI MENULIS TERBIMBING BERBANTUAN MEDIA GAMBAR PERISTIWA (PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP SISWA KELAS X1 IPS 1 SMAN 6 CIMAHI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa menggunakan masukan dari kelompoknya dan dari guru.			
13. Siswa mulai menulis cerita pendek utuh secara individu berdasarkan kerangka karangan (draf kasar cerita) yang telah disusun bersama kelompoknya. Dengan kreativitas dan imajinasi masing-masing, siswa boleh menambahkan, mengurangi, atau mengubah awal dan akhir cerita.			
14. Siswa dibimbing oleh guru dari mulai tahap menulis awal cerpen, tengah, hingga akhir cerpen (pembimbingan dilakukan guru dengan mendatangi tiap kelompok)			
Perbaikan			
15. Setelah seluruh siswa selesai menulis cerpen, guru menginstruksikan siswa untuk membaca karyanya dan meminta masukan dari teman kelompoknya.			
16. Siswa dengan kelompoknya di bawah bimbingan guru bekerja sama untuk menemukan kekurangan dan kesalahan cerpen yang ditulis siswa			
17. Siswa memperbaiki cerpennya masing-masing sesuai masukan dari teman dan guru (hal yang diperbaiki adalah dari segi cerita, unsur, struktur dan kelengkapan aspek formal lainnya). (waktu perbaikan dialokasikan selama 5 menit).			
Penyuntingan			
18. Siswa dan guru kembali membahas dan menyunting kesalahan teknis dalam cerpen. Seperti ejaan, penulisan kalimat yang rancu dan sebagainya.			
Publikasi			
19. Siswa berunding dalam kelompoknya untuk menentukan cerpen mana yang akan ditampilkan ke depan kelas (cerpen dipilih yang terbaik menurut penilaian siswa)			
20. Guru meminta semua perwakilan dari kelompok untuk membacakan cerpen di depan kelas.			
21. Semua perwakilan dari kelompok mempresentasikan cerpen di depan kelas			
22. Guru meminta perwakilan tiap kelompok untuk menanggapi cerpen yang telah dibuat dan dipilih temannya.			

3.5.2.4 Instrumen Wawancara

Lembar pedoman wawancara berisi sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada narasumber yaitu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Cimahi, N.K. Ayuwidyanitha Hapsari, S. Pd. Wawancara terhadap guru dilakukan pada saat sebelum penelitian.

3.5.2.4.1 Instrumen Wawancara Guru Prapenelitian

Tabel 3.9

Pedoman Wawancara Guru Prapenelitian

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut Ibu sebagai pengajar Bahasa Indonesia, dari empat keterampilan berbahasa, siswa/siswi terkendala dalam hal apa?	
2	Menurut Ibu antusiasme siswa/siswi dalam pembelajaran keterampilan menulis sudah baik atau belum? Mengapa demikian?	
3	Menurut Ibu keterampilan menulis teks apa yang menjadi kendala bagi siswa/siswi?	
4	Kesulitan/kendala apa saja yang sering dihadapi Ibu ketika menyampaikan pembelajaran menulis cerpen?	
5	Strategi dan media pembelajaran apa yang sering Ibu terapkan dalam pembelajaran menulis, khususnya cerpen?	
6	Kesulitan/kendala apakah yang sering dihadapi Ibu rasakan dalam pembelajaran menulis cerpen dengan model yang biasa digunakan?	
7	Apakah siswa di sekolah ini khususnya di kelas XI menyukai pelajaran menulis karya sastra khususnya menulis cerpen? Bagaimana tanggapan dan respon siswa mengenai pembelajaran tersebut selama ini?	
8	Kesulitan/kendala apa saja yang sering dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis cerpen?	
9	Apakah ibu pernah menggunakan strategi menulis terbimbing berbantuan media gambar peristiwa dalam pembelajaran menulis cerpen?	
10	Menurut Ibu cocokkah strategi menulis terbimbing berbantuan media gambar peristiwa diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen?	
11	Menurut Ibu, apakah dengan strategi menulis terbimbing berbantuan media gambar peristiwa dapat mengatasi kendala siswa dalam pembelajaran menulis cerpen?	
12	Apakah saran Ibu terhadap penelitian ini?	

3.5.2.5 Catatan Lapangan

Lembar catatan lapangan ditujukan untuk mencatat segala hal yang terjadi baik di luar proses perencanaan pembelajaran atau dalam proses pembelajaran yang perlu dicatat. Catatan lapangan ini juga untuk merekam jejak pembelajaran apabila ada hal yang harus diperbaiki di siklus selanjutnya, seperti kendala dan upaya atau saran perbaikan yang diajukan oleh observer.

Format Catatan Lapangan

Siklus/Pertemuan :

Hari/Tanggal :

Pengamat :

Hasil Pengamatan	

Kendala/Kesulitan:

Saran:

3.5.2.6 Instrumen Angket Siswa

3.5.2.6.1 Angket Siswa Prapenelitian

Angket siswa prapenelitian ditujukan untuk mengetahui permasalahan awal siswa dalam pembelajaran menulis cerpen. Angket ini berisi pertanyaan

Patimah Rizki Supardi, 2017

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK MELALUI STRATEGI MENULIS TERBIMBING BERBANTUAN MEDIA GAMBAR PERISTIWA (PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP SISWA KELAS X1 IPS 1 SMAN 6 CIMAHI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang mampu menggambarkan keterampilan awal siswa dalam menulis. Berikut format angket siswa prapenelitian.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jujur, sesuai dengan apa yang kamu rasakan selama pembelajaran Bahasa Indonesia!

1. Apakah kamu menyukai pelajaran Bahasa Indonesia?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat materi tentang cerita pendek. Apakah kamu menyukai materi tersebut?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Mana yang lebih kamu sukai? Membaca cerpen atau menulis cerpen? Kemukakan alasannya!
Jawab:
.....
4. Apakah kamu suka menulis cerpen?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 Alasannya:
5. Menurutmu, pentingkah jika kamu mampu menulis cerpen?
 - a. Ya
 - b. Tidak
6. Apakah kamu senang jika mendapatkan tugas untuk menulis cerpen?
 - a. Ya
 - b. Tidak
7. Pernahkah kamu mendapat penghargaan dari guru jika cerpen yang kamu tulis bagus?
 - a. Ya
 - b. Tidak
8. Kesulitan apa saja yang kamu alami saat menulis cerpen?
Jawab:
.....
9. Tema apa yang biasa kamu tulis dalam menulis cerpen?
Jawab:
.....
10. Apakah gurumu pernah menggunakan metode/strategi atau media pembelajaran tertentu untuk membuatmu mudah dan senang dalam menulis cerpen?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 Jika YA, metode/strategi atau media pembelajaran apa yang pernah gurumu berikan?
.....
11. Apakah kamu pernah mendengar istilah strategi menulis terbimbing?
 - a. Ya
 - b. Tidak
12. Apakah kamu pernah mendengar istilah media pembelajaran berbasis visual yaitu media gambar peristiwa?
 - a. Ya
 - b. Tidak
13. Apakah kamu tertarik dengan pembelajaran menulis cerita pendek dengan strategi menulis terbimbing berbantuan media gambar peristiwa?
 - a. Ya
 - b. Tidak
14. Apa kritik dan saranmu untuk pembelajaran Bahasa Indonesia yang pernah kamu rasakan, baik dari segi pengajaran oleh gurunya maupun materinya?
.....

Terima kasih telah berpartisipasi mengisi angket ini dengan baik dan jujur!

3.5.2.6.2 Angket Siswa Setelah Penelitian

Angket siswa setelah penelitian ditujukan untuk mengetahui respon siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis cerpen dengan menerapkan Strategi menulis terbimbing berbantuan media gambar peristiwa.

Tabel 3.10

Angket Siswa terhadap Pembelajaran Menulis Cerita pendek Melalui Strategi Menulis Terbimbing Berbantuan Media Gambar Peristiwa

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya senang menulis cerita pendek dengan strategi menulis terbimbing berbantuan media gambar peristiwa, karena tidak membosankan				
2	Pembelajaran menulis cerita pendek dengan strategi menulis terbimbing berbantuan media gambar peristiwa yang saya ikuti sangat menarik				
3	Saya sangat bersemangat, antusias dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran menulis cerita pendek dengan strategi menulis terbimbing berbantuan media gambar peristiwa				
4	Saya merasa mudah dan terbantu dalam menulis cerita pendek dengan strategi menulis terbimbing berbantuan media gambar peristiwa				
5	Pembelajaran menulis cerita pendek dengan strategi menulis terbimbing berbantuan media gambar peristiwa menumbuhkan daya imajinasi saya				
6	Pembelajaran menulis cerita pendek dengan strategi menulis terbimbing berbantuan media gambar peristiwa membuat saya lebih mudah untuk mengorganisasikan ide mengembangkan cerita dalam kerja berkelompok				
7	Saya merasakan ada manfaat yang besar dalam menulis cerita pendek dengan strategi menulis terbimbing berbantuan media gambar peristiwa				
8	Saya tidak merasa kesulitan untuk menentukan tokoh, latar, alur cerita dalam cerpen saya saat menerapkan strategi menulis terbimbing berbantuan media gambar peristiwa				
9	Saya merasa memiliki kemampuan dalam memunculkan kejutan-kejutan dalam cerpen saya saat menerapkan strategi menulis				

Patimah Rizki Supardi, 2017

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK MELALUI STRATEGI MENULIS TERBIMBING BERBANTUAN MEDIA GAMBAR PERISTIWA (PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP SISWA KELAS X1 IPS 1 SMAN 6 CIMAHI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	terbimbing berbantuan media gambar peristiwa				
10	Saya merasa, dengan menerapkan strategi menulis terbimbing berbantuan media gambar peristiwa, kemampuan menulis cerpen saya meningkat				

Keterangan:

SS= Sangat Setuju

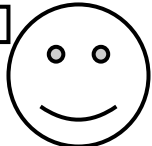

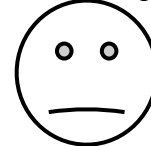
S= Setuju

TS= Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

3.5.2.7 Lembar Jurnal Siswa

Jurnal siswa ditujukan untuk mengetahui respon dan masukan siswa terhadap pembelajaran dalam setiap siklusnya. Jurnal ini semacam cerminan dan penilaian siswa terhadap pembelajaran yang diberikan.

Jurnal Siswa					
Nama	:				
Kelas	:				
Tanggal/Pertemuan:					
Apa ilmu yang kamu dapat hari ini?					
.....					
Bagaimana menurutmu belajar menulis cerpen dengan strategi menulis terbimbing berbantuan media gambar peristiwa?					
.....					
Apakah kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis cerpen dengan strategi menulis terbimbing berbantuan media gambar peristiwa?					
.....					
Berikanlah penilaianmu untuk pembelajaran hari ini! (Berikan tanda \surd pada gambar)					
<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	
Menyenangkan	Membosankan			Biasa Saja	
Berikanlah saranmu untuk pembelajaran berikutnya!					
.....					
Terima Kasih ☺					

Patimah Rizki Supardi, 2017

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK MELALUI STRATEGI MENULIS TERBIMBING BERBANTUAN MEDIA GAMBAR PERISTIWA (PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP SISWA KELAS X1 IPS 1 SMAN 6 CIMAHI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul. Data-data tersebut antara lain hasil cerpen siswa pada setiap tindakan, lembar observasi aktivitas guru, siswa, dan proses pembelajaran, hasil wawancara, catatan lapangan, hasil angket dan jurnal siswa. Data-data yang terkumpul akan dikategorikan lalu dianalisis serta dideskripsikan. Data kemudian diinterpretasi dengan menampilkan hasil data. Selanjutnya data yang sudah diinterpretasi, direfleksikan untuk menarik kesimpulan penelitian. Adapun langkah-langkah analisis atau pengolahan data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

3.6.1 Kategorisasi Data

Peneliti mengumpulkan seluruh data penelitian, baik data tes maupun nontes. Data dikategorikan berdasarkan fokus penelitian.

3.6.2 Interpretasi Data

Interpretasi data sebagai kegiatan untuk mengolah, menganalisis dan menafsirkan data-data baik tes maupun non tes. Adapun cara dan bentuk langkah-langkah penginterpretasian data adalah sebagai berikut.

3.6.2.1 Analisis Cerpen Siswa

Cerpen yang ditulis siswa dianalisis dan dinilai oleh dua orang penilai sesuai dengan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Penilaian berupa pemberian skor terhadap beberapa aspek secara objektif sesuai dengan karya siswa. Skor tiap aspek selanjutnya dikalikan dengan bobot skor. Kemudian skor-skor tiap aspek tersebut dijumlahkan sehingga didapatkan skor total. Skor total tersebut dapat menjadi acuan untuk menentukan nilai cerpen siswa. Perolehan nilai cerpen siswa dapat dicari dengan rumus berikut.

$$\text{Perolehan nilai menulis cerpen} = \frac{\sum S}{S_{\max}} \times 100$$

Keterangan:

$\sum S$ = Jumlah Perolehan Skor

S_{\max} = Total Skor Maksimum (115)

Setelah nilai cerpen siswa dari masing-masing penilai didapat, selanjutnya nilai-nilai tersebut dicari nilai akhir dengan rumus sebagai berikut.

Patimah Rizki Supardi, 2017

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK MELALUI STRATEGI MENULIS TERBIMBING BERBANTUAN MEDIA GAMBAR PERISTIWA (PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP SISWA KELAS X1 IPS 1 SMAN 6 CIMAH)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\text{Nilai Akhir Cerpen} = \frac{P1+P2}{2}$$

Keterangan:

P1 = Penilai 1

P2 = Penilai 2

Adapun nilai akhir yang telah diperoleh akan dikategorikan berdasarkan penilaian PAP skala lima, yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.11

Penilaian PAP Skala Lima

Skala Nilai Angka	Predikat	Keterangan
85-100	A	Baik Sekali
75-84	B	Baik
60-74	C	Cukup
40-59	D	Kurang
0-39	E	Kurang Sekali

(Nurgiyantoro, 2011, hlm. 253)

Nilai cerpen siswa tersebut akan diakumulasikan dan dicari nilai rata-rata kelasnya dengan rumus berikut.

$$\text{Nilai Rata-rata Kelas} = \frac{\sum NA}{N}$$

Keterangan: $\sum NA$ = Jumlah nilai akhir seluruh siswa

N = Jumlah siswa

Adapun dalam penelitian ini akan dicari persentase ketuntasan klasikal, untuk mengetahui apakah ada peningkatan nilai akhir siswa atau tidak. Rumus untuk mencari persentase ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut.

$$\text{Persentase Ketuntasan Klasikal} = \frac{NA \geq 75 \times 100\%}{N}$$

Keterangan: NA = Nilai akhir siswa

N = Banyak Siswa

75 = Nilai KKM

3.6.2.2 Analisis Lembar Observasi Aktivitas Guru

Menganalisis lembar observasi aktivitas guru dengan menghitung rata-rata nilai dari kedua observer pada tiap aspeknya.

Patimah Rizki Supardi, 2017

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK MELALUI STRATEGI MENULIS TERBIMBING BERBANTUAN MEDIA GAMBAR PERISTIWA (PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP SISWA KELAS X1 IPS 1 SMAN 6 CIMAHI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

$$\text{Skor tiap aspek} = \frac{\Sigma O1 + \Sigma O2}{2}$$

$\Sigma O1$: penilaian yang diberikan oleh observer pertama

$\Sigma O2$: penilaian yang diberikan oleh observer kedua

Nilai observasi tiap aspek tersebut dikategorikan menggunakan skala penilaian berikut

Tabel 3.12

Penilaian Observasi Aktivitas Guru Tiap Aspek

Skala Nilai Predikat	Kategori Nilai	Kriteria Penilaian
3,50 – 4,00	A	Sangat Baik
3,00 – 3,49	B	Baik
2,50 – 2,99	C	Cukup
2,00 – 2,49	D	Kurang
0 – 1,99	E	Kurang Sekali

Kemudian, menganalisis lembar observasi aktivitas guru secara keseluruhan menghitung persentase rata-rata dari jumlah skor yang didapatkan, dengan rumus berikut.

$$\text{Persentase aktivitas guru} = \frac{\text{Jumlah Skor Tiap Aspek}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Persentase aktivitas guru tersebut dikategorikan menggunakan skala penilaian berikut.

Tabel 3.13

Penilaian Persentase Aktivitas Guru

Nilai Observasi	Kategori Nilai	Kriteria Penilaian
85% - 100%	A	Sangat Baik
75% - 84%	B	Baik
60% - 74%	C	Cukup
40% - 59%	D	Kurang
≤ 39%	E	Kurang Sekali

3.6.2.3 Analisis Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Menganalisis lembar observasi aktivitas siswa dengan menghitung rata-rata nilai dari kedua observer pada tiap aspeknya.

$$\text{Skor tiap aspek} = \frac{\Sigma O1 + \Sigma O2}{2}$$

Keterangan:

ΣO_1 : penilaian yang diberikan oleh observer pertama

ΣO_2 : penilaian yang diberikan oleh observer kedua

Nilai observasi tiap aspek tersebut dikategorikan menggunakan skala penilaian berikut

Tabel 3.14**Penilaian Observasi Aktivitas Siswa Tiap Aspek**

Skala Nilai Predikat	Kategori Nilai	Kriteria Penilaian
3,50 – 4,00	A	Sangat Baik
3,00 – 3,49	B	Baik
2,50 – 2,99	C	Cukup
2,00 – 2,49	D	Kurang
0 – 1,99	E	Kurang Sekali

Kemudian, menganalisis lembar observasi aktivitas siswa secara keseluruhan menghitung persentase rata-rata dari jumlah skor yang didapatkan, dengan rumus berikut.

$$\text{Persentase aktivitas siswa} = \frac{\text{Jumlah Skor Tiap Aspek}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Persentase aktivitas siswa tersebut dikategorikan menggunakan skala penilaian berikut.

Tabel 3.15**Penilaian Persentase Aktivitas Siswa**

Nilai Observasi	Kategori Nilai	Kriteria Penilaian
85%-100%	A	Sangat Baik
75%-84%	B	Baik
60%-74%	C	Cukup
40%-59%	D	Kurang
$\leq 39\%$	E	Kurang Sekali

3.6.2.4 Analisis Proses Pembelajaran

Analisis proses pembelajaran akan diamati dan dideskripsikan apa saja hal yang sudah dilakukan atau luput dilakukan. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran lebih terarah dan mendapatkan perbaikan pada siklus selanjutnya.

3.6.2.5 Analisis Hasil Wawancara

Hasil wawancara akan ditranskripsi dan dideskripsikan sesuai dengan kenyataan di lapangan.

3.6.2.6 Analisis Catatan Lapangan

Analisis catatan lapangan dengan mengkaji dan mendeskripsikan berbagai hal yang terjadi dalam proses pelaksanaan yang menjadi catatan, baik itu kendala atau pun saran. Hasil analisis dijadikan evaluasi untuk tindakan selanjutnya.

3.6.2.7 Analisis Hasil Angket Siswa

Hasil angket prapenelitian dan setelah penelitian akan dikaji dan dideskripsikan dengan mengelompokkan jawaban siswa ke dalam tiga kategori, yaitu positif, netral, dan negatif. Jawaban itu dihitung jumlah frekuensinya dan dipersentasekan dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase tiap kategori} = \frac{\text{Frekuensi Komentar Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

3.6.2.8 Analisis Hasil Jurnal Siswa

Analisis jurnal siswa dideskripsikan dan dikaji berdasarkan respon dan tanggapan siswa. Respon yang berisi penilaian dan evaluasi pembelajaran digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.

3.7 Kriteria Keberhasilan Tindakan

Dalam menentukan keberhasilan tindakan dalam penelitian ini dilihat dari proses pembelajaran di kelas dan hasil pembelajaran. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila ada peningkatan dalam proses pembelajaran di kelas dan minimal mencapai kategori Baik (B). Proses pembelajaran yang dimaksud dilihat dari aktivitas guru dan siswa selama melaksanakan tindakan.

Adapun, penelitian ini dikatakan berhasil apabila nilai dan kemampuan siswa meningkat pada tiap siklusnya dan mencapai patokan penilaian yang ditentukan. Dalam patokan penilaian, peneliti berpedoman pada ketentuan sekolah

Patimah Rizki Supardi, 2017

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK MELALUI STRATEGI MENULIS TERBIMBING BERBANTUAN MEDIA GAMBAR PERISTIWA (PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP SISWA KELAS X1 IPS 1 SMAN 6 CIMAHI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tempat peneliti melakukan penelitian. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 6 Cimahi adalah 75. Penentuan KKM tersebut berpedoman pada tiga pertimbangan, yaitu menentukan nilai aspek karakteristik peserta didik (*intake*), karakteristik mata pelajaran (kompleksitas materi/kompetensi), dan kondisi satuan pendidikan (daya dukung). Sementara itu, menurut Depdikbud (dalam Trianto, 2010, hlm 241) suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas memenuhi KKM.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti merumuskan bahwa dalam penelitian ini siswa dikatakan tuntas dalam menulis cerpen apabila memperoleh nilai ≥ 75 dan siswa dikatakan tuntas belajar apabila ketuntasan klasikalnya 85%, artinya siswa yang mendapat nilai ≥ 75 harus berjumlah $\geq 85\%$ dari seluruh siswa.

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.16

Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan dilihat dari proses pembelajaran di kelas	Indikator keberhasilan dilihat dari hasil pembelajaran.
Aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen melalui strategi menulis terbimbing dengan media gambar peristiwa meningkat dengan kriteria minimal baik (B) dari aktivitas pembelajaran sebelumnya.	Jumlah siswa yang memenuhi ketuntasan klasikal sebesar 85% dari jumlah keseluruhan siswa.